

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF KONTEMPORER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DENGAN TOPIK KEBUTUHAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LUAHAGUNDRE MANIAMOLO TAHUN PEMBELAJARAN 2023-2024

Oleh :

Walsyukurniat Zendrato¹⁾, Sesuaikan Sarumaha²⁾, Arwan Karier Harefa³⁾

^{1,2,3} Universitas Nias Raya

email: Syukur.zendrato84@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 15 April 2024

Revisi, 20 April 2024

Diterima, 4 Mei 2024

Publish, 15 Mei 2024

Kata Kunci :

Strategi Inovatif,

Motivasi,

Metode Kontemporer,

Hasil Belajar Siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif, hal ini disebabkan karena guru kurang perencanaan dan penguasaan terhadap strategi-strategi pembelajaran dan guru sebagai pentransfer informasi atau pengetahuan kepada siswa, sehingga tidak tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, mandiri, efisien dan bermakna. Dalam menyikapi situasi tersebut peneliti tertarik untuk untuk melaksanakan penelitian tentang pemahaman konsep dan keterampilan metakognitif siswa. Penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inovatif kontemporer + metakognitif terhadap pemahaman konsep siswa, 2) untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inovatif kontemporer + metakognitif terhadap keterampilan metakognitif siswa dalam materi IPS Tepadu serta untuk mengetahui respon siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo terhadap pembelajaran. Tim peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data melalui lembar observasi. Disarankan kepada guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo agar dapat menerapkan model strategi pembelajaran inovatif kontemporer dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam berbagai strategi pembelajaran, agar siswa lebih mudah dalam memahami dan cerdas serta terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang timbul dalam kegiatan proses pembelajaran sebagaimana mestinya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Walsyukurniat Zendrato

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: Syukur.zendrato84@gmail.com

1. PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, itu berarti pendidikan merupakan modal utama dalam pembentukan pribadi manusia, pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo pembelajaran IPS Terpadu selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah atau dengan kata lain pembelajaran secara *konvensional* dan *text book oriented* dengan keterlibatan siswa yang minim dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi kepada guru, sehingga pelajaran IPS kurang menarik perhatian siswa dan terasa sangat membosankan.

Guru dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi dituntut untuk dapat mendesain pembelajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi (IPS Terpadu) dalam mendesain proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif kontemporer.

Menurut (Reigeluth,1983; Degeng,1989 : 2011:5) dalam Wena "Strategi pembelajaran inovatif kontemporer merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Dalam hal ini siswa di ajak untuk memahami dan menganalisis suatu materi yang diberikan oleh guru dengan dukungan berbagai media-media pembelajaran sesuai materi ajar yang disampaikan.

Penerapan strategi pembelajaran inovatif kontemporer ini, adalah merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang dapat berlangsung secara efektif dan efisien antara guru dan siswa. Maka dengan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan suatu seni untuk menciptakan proses pembelajaran yang harmonis.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan melakukan suatu penelitian yang berjudul: "***Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Dengan Topik Kebutuhan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo T.A. 2013/2014***".

B. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Secara umum belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar adalah merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang-orang yang sedang belajar. Disamping itu, kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Oleh karena itu, belajar yang dimaksudkan dalam hal ini adalah belajar yang berlangsung di sekolah. Dengan demikian, perlu dirumuskan pengertian dan konsep belajar yang tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Kompleksnya perilaku belajar tersebut menimbulkan berbagai teori belajar. Menurut aliran Behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara Stimulus dan Respon (S-R).

Sagala (2009:11) Mengatakan bahwa: "Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (Tersembunyi). Selanjutnya menurut Yamin dan Gage (1984) dalam Sagala (2010:98) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana organisma berubah perilakunya diakibatkan pengalaman. Demikian juga Harold Spears mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca,dan meniru dan menurut Slameto (2003) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru melalui interaksi yang sifatnya dapat diamati langsung.

2. Strategi Belajar Mengajar

Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru-murid didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru murid didalam peristiwa belajar mengajar. Sedangkan rentetan perbuatan guru-murid dalam suatu peristiwa belajar mengajar aktual tertentu dinamakan *prosedur intruksional*. (Hasibuan dan Moedjiono. 2009: 3)

3. Prinsip – Prinsip Tentang Mengajar

Menurut Hamzah (2010:7-8) bahwa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran perlu memahami beberapa prinsip-prinsip umum tentang mengajar yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui guru. Tingkat kemampuan semacam ini disebut entry behavior. Entry behavior dapat diketahui diantaranya dengan melakukan *pre test*. Hal ini sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. bahan pelajaran yang bersifat praktis berhubungan dengan situasi kehidupan. Hal ini dapat menarik minat, sekaligus dapat memotivasi belajar.
- c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Ada perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial seperti bakat dan intelegensi yang berbeda antara

satu dengan yang lainnya. Apa yang dapat dipelajari seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan siswa.

d. Kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Apabila siswa siap untuk melakukan proses belajar, hasil dapat diperoleh dengan baik. Oleh karena itu, pengajaran dilaksanakan kalau individu mempunyai kesiapan.

e. Tujuan pengajaran harus diketahui.

Tujuan pengajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Apabila tujuan pengajaran diketahui, siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Agar tujuan mudah diketahui, harus dirumuskan secara khusus.

Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar. Para ahli psikologi merumuskan prinsip, bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu, dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu:

- 1) Dari sederhana kepada yang kompleks (rumit)
- 2) Dari konkret kepada yang abstrak
- 3) Dari umum (*general*) kepada yang kompleks
- 4) Dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (konsep yang bersifat abstrak)
- 5) Dengan menggunakan prinsip induksi kepada deduksi atau sebaliknya ;
- 6) Sering menggunakan *reinforcement* (penguatan).

4. Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer

a. Pengertian Pembelajaran Inovatif kontemporer

Menurut (Reigeluth,1983; Degeng, 1989) dalam Wena (2011:5) Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Selanjutnya kata “inovatif” berasal dari kata sifat bahasa Inggris *innovative*. Kata ini berakar dari kata kerja *to innovate* yang mempunyai arti menemukan (sesuatu yang baru). Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.

Pembelajaran inovatif adalah program pembelajaran yang langsung memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelas berdasarkan kondisi kelas. Pada gilirannya program pembelajaran tersebut akan memberi sumbangan terhadap usaha peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan definisi secara harafiah pembelajaran inovatif tersebut, tampak di dalamnya terkandung makna pembaharuan. Gagasan pembaharuan muncul sebagai akibat seseorang merasakan adanya anomali atau krisis pada paradigma yang dianutnya dalam memecahkan masalah belajar. Oleh sebab itu, dibutuhkan paradigma baru yang diyakini mampu memecahkan masalah tersebut. Perubahan paradigma seyogyanya diakomodasi oleh semua manusia, karena manusia sebagai individu adalah makhluk kreatif. Namun, perubahan sering dianggap sebagai pengganggu kenyamanan diri, karena pada hakikatnya seseorang secara alamiah lebih mudah terjangkit virus rutinitas beragam pengertian berkaitan dengan problem kesulitan belajar. Problem kesulitan belajar lebih dikenal sebagai suatu problem tidak mudahnya seorang anak dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Hal ini akan tampak pada diri seorang anak yang sedang mengalaminya. Tampak gejala pada dirinya hal-hal berikut ini:

- 1) Kemampuan yang terbatas pada penggunaan bahasa atau pemahamannya. Atau tampak pada keterbatasan kemampuan berkonsentrasi, berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau praktik berhitung. Terkadang gejala-gejala ini muncul secara bersamaan atau secara terpisah.
- 2) Apabila dihadapkan kepada tugas belajar seperti; membaca buku, atau mengajarkan PR dari sekolah, atau tugas-tugas belajar yang lainnya, dia merasa berat dan bingung.
- 3) Tidak memiliki daya tarik terhadap berbagai pelajaran dan mudah bosan.

Terkadang munculnya kelemahan daya konsentrasi dibarengi perilaku berlebihan atau kelemahan yang bertambah, dan membawa dampak pada lemahnya daya konsentrasi, yang tampak secara jelas pada waktu belajar. Meskipun secara terpisah, hal itu terjadi karena adanya kesulitan besar yang dimiliki anak dalam menyerap pelajaran-pelajaran. Jelasnya, itu terjadi karena tidak adanya kemampuan berkonsentrasi yang lamanya sama dengan waktu memperoleh pelajaran. Untuk menangani problem ini, maka perlu melakukan program perbaikan perilaku.

b. Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inovatif

Prosedur dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inovatif yang digunakan antara lain:

1. Menemukan masalah

Dalam tahap ini masalah ditemukan untuk mempelajari strategi yang selama ini sudah ada, apa yang harus dilakukan agar terjadi pembaharuan atau inovasi yang baru sehingga proses pembelajaran tidak monoton. Tujuan utama dalam tahap ini adalah agar guru mempelajari dan memahami dan memberikan gambaran umum berdasarkan masing-masing strategi. Dari strategi ceramah menjadi adanya pembaharuan yakni adanya papan tulis dan sebagainya.

2. Mendiskusikan

Tahap selanjutnya yakni mendiskusikan agar mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing strategi. Guru dibentuk kelompok untuk mendiskusikan masalah yang ada sehingga menemukan titik terang permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk itu timbul ide-ide kreatif dan inovasi masing-masing guru dan menjadikan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

3. Menganalisis masalah

Dalam tahap ini guru disuruh untuk menganalisis masing-masing masalah strategi pembelajaran agar yang telah dibahas dalam tahap diskusi untuk menemukan kejelasan dalam memberikan inovasi baru agar pembelajaran menjadi lebih baik dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

4. Diuji dan diimplementasikan

Inilah tahap yang terakhir, setelah melalui proses yang panjang dan ditemukan solusi yang sangat bagus maka perlu diuji dan diterapkan dalam pembelajaran, adakah respon yang baik atau tidak, mendukung atau tidak dalam pembelajaran siswa yang bisa memilah dan memilih. Pembaharuan strategi pembelajaran juga menguntungkan bagi para guru karena tidak hanya guru yang selalu aktif tapi juga siswa dituntut untuk aktif. Guru hanya sebagai fasilitator untuk mengatur jalannya pembelajaran.

c. Langkah-langkah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Inovatif

- 1) Mempelajari teori belajar,
- 2) Mempelajari metode pembelajaran,
- 3) Mempelajari kembali materi yang akan diajarkan,
- 4) Mengidentifikasi kondisi kelas dan peserta didiknya,
- 5) Melakukan observasi pada pembelajaran sebelumnya,
- 6) Mengadakan evaluasi pada pembelajaran sebelumnya,
- 7) Mengadakan perbaikan pada pembelajaran sebelumnya,
- 8) Memilih metode pembelajaran yang tepat,
- 9) Mulai menerapkan pembelajaran inovatif dan
- 10) Mengulang langkah pada poin 5 s/d 9.

d) Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inovatif

Saat ini model pembelajaran yang sedang digalakkan adalah pembelajaran inovatif. Hal ini dikarenakan pembelajaran inovatif memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 2) Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar.
- 3) Menuntut kreatifitas guru dalam mengajar.
- 4) Hubungan antara siswa dan guru menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun.

5) Bersifat menyenangkan (rekreatif) dan membutuhkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran untuk dapat membuat siswa agar aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

6) Siswa adalah penerima informasi secara aktif.

7) Pengetahuan dibangun dengan penemuan terbimbing

8) Perilaku dibangun atas pengalaman belajar.

9) Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Nana S, 2005 : 22). Hasil belajar penting untuk diukur agar dapat diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

a. Jenis-jenis hasil belajar

Berdasarkan suatu rumusan nasional tentang istilah 'Pendidikan' adalah sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang" (UU RI. No. 2. Tahun 1989, Bab I, Pasal 1). Sejalan dengan rumusan diatas pendidikan mempunyai tujuan yakni pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral, itulah sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:202) ada enam ranah kognitif yang amat penting diketahui oleh guru sebelum melaksanakan sebagai berikut

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari (Davies, 1986:99)
- 2) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya (Davies, 1986:100)
- 3) Penguatan/penerapan merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan atau situasi baru (Davies, 1986:100)
- 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
- 5) Sintensis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru. (Davies, 1986:100)
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu. (Davies, 1986:100)

b. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa, dari untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.

2. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (classroom Action Research) merupakan suatu cara dalam menumbuhkembangkan metode pembelajaran hasil belajar siswa. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan beberapa tindakan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri.1 Luahagundre Maniamolo, Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Semester I SMP Negeri.1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2024-2025 dengan rincian sebagai berikut :

3. Subjek dan Objek Penelitian

Tabel 1 Subjek Penelitian

NO	Kelas	Lak-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII	19	17	36
Jumlah		19	17	36

Sumber ; Tata usaha SMP Negeri. 1 Luahagundre Maniamolo

4. Objek Penelitian

1. Proses pembelajaran pendidikan IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Inovatif.
2. Siswa SMP Kelas VIII Negeri 1 Luahagundre Maniamolo pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Inovatif.

4. Waktu dan lamanya Tindakan

a. Waktu tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2024-2025 yakni antara bulan Juli sampai bulan Agustus 2013. Pelaksanaan penelitian ini di sesuaikan dengan jadwal sekolah setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran IPS Terpadu.

b. Lamannya tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan, dimana pada siklus I diadakan 3 (Tiga) kali pertemuan dan 1(satu) kali pertemuan untuk pemberian tes dan pada siklus II diadakan 2 (dua) kali pertemuan dan 1(satu) kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar.

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa prosedur penelitian yaitu, desain penelitian, pelaksanaan tindakan, teknik analisa data.

1. Siklus I

Penelitian yang dilaksanakan pada siklus I terdiri dari 4 (empat) tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning) meliputi

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran inovatif.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu : silabus dan (RPP) selama tiga kali pertemuan untuk siklus pertama, dan tiga kali pertemuan siklus kedua.
- 3) Menentukan peranan guru pada saat terjadinya proses pembelajaran yakni sebagai pembimbing, pengamat, dan pendamping, sedangkan peneliti yakni sebagai pengajar.
- 4) Menyusun naskah instrumen pembelajaran yang akan digunakan setiap proses pembelajaran dan akhir siklus.

b. Tindakan (Action)

Sesuai dari perencanaan diatas, maka peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yaitu menggunakan metode pembelajaran inovatif kontemprer pada topik kebutuhan.

c. Pengamatan (Observation)

Kegiatan pengamatan atau observasi merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observasi merupakan tehknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas dan obyektif tentang perkembangan pembelajaran dan pengaruh pembelajaran inovatif sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu mengetahui proses pembelajaran melalui pembelajaran inovatif pada mata pelajaran IPS Terpadu dan mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui pembelajaran inovatif.

d) Evaluasi sesudah pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran selesai maka kemudian dilaksanakan evaluasi tindakan seterusnya menganalisis tindakan tersebut guna memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan tindakan berikutnya.

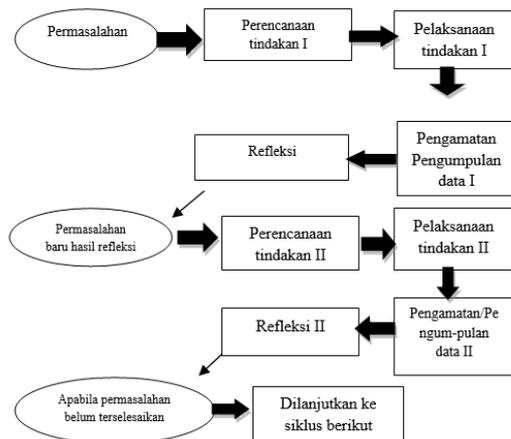
2. Siklus II

Setelah tahap evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pelaksanaanya ternyata masih banyak kelemahan dan belum mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka dapat dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka prosedur

penelitian tersebut dapat terlihat pada gambar berikut ini:

Penjelasan kegiatan pada setiap siklus dapat dilihat di gambar di bawah ini:



Sumber: Arikunto: (2008:74) Siklus penelitian tindakan kelas

3. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, maka ada beberapa instrumen yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Lembaran Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran didalam kelas. Adapun lembar observasi yang digunakan terdiri dari dua jenis yakni :

- Lembar observasi untuk siswa yang terlibat aktif* dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui sebagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran terkait dengan minat, perhatian, partisipasi, dan presentasi hasil belajar siswa.
- Lembar pengamatan pembelajaran terhadap responden guru* (peneliti) Lembar observasi ini gunanya sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran. Dimana kegiatan yang dimaksud mencakup tentang kegiatan membuka pelajaran, kemampuan menggunakan model pembelajaran inovatif.

2. Tes Hasil Belajar Selama Dua Siklus

Tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif. Tes hasil belajar siswa yang digunakan peneliti adalah berbentuk tes subjektif yang terdiri dari 5 butir soal berdasarkan kisi-kisi tes pada setiap akhir siklus.

4. Analisa Data

1. Pengolahan Hasil Lembaran Observasi

Dalam mengolah data yang telah dikumpulkan maka oleh peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Data dari lembar observasi untuk siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran

akan dideskripsikan dalam persen, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Sugiyono (2008:173)

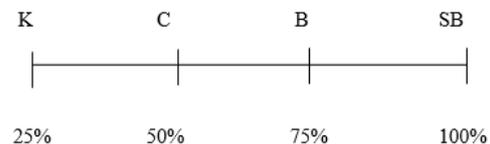
- Data dari lembar observasi untuk siswa yang terlibat aktif dan lembar pengamatan proses belajar mengajar responden guru (peneliti) maka data tersebut diolah dengan menggunakan skala likert (Sukardi:2008:146-147). Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan Kunandar (2008:234), yakni : SB= Sangat Baik; skor 4, B=Baik;skor 3, C= Cukup; skor 2, K= Kurang; 1. Kemudian hasil daripada observasi diolah dalam persen dalam setiap item dengan rumus:

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Skor Perolehan Setiap Item}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Kemudian ditentukan nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Rata-rata Skor Perolehan Setiap Item}}{\text{Rata-rata Skor Ideal}} \times 100\%$$

Dan hal ini secara kontinu menurut Sugiyono (2009:137) dapat dibuat sebagai berikut:



Ket:

- K = Kurang
- C = Cukup
- B = Baik
- SB = Sangat Baik

Dalam penelitian ini, ditetapkan target pencapaian ketuntasan 65 % tergolong kategori (B)

2. Pengolahan Tes Hasil Belajar

Pengolahan tes hasil belajar dipergunakan untuk mengukur penguasaan siswa pada materi pembelajaran yang disampaikan melalui kegiatan proses pembelajaran inovatif disetiap akhir siklus.

Adapun beberapa aspek-aspek yang akan dilakukan dalam setiap pengolahan hasil belajar antara lain :

a. Penskoran

Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen.

b. Penjumlahan skor

Setelah lembar hasil belajar siswa pada materi pelajaran diberi skor sesuai kisi-kisi instrumen, kemudian pada setiap skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir dan dalam mengetahui tingkat pencapaian siswa, guru (peneliti) mengolah skor mentah dari tes uraian yang diberikan menjadi nilai standar dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Dimana:

N= Nilai setiap butir soal

A= Skor perolehan setiap butir soal

B= Skor total setiap butir soal yang bersangkutan

C= Bobot setiap butir soal

a. Rata-Rata Hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung hasil belajar siswa. Sudjana (2001:67) bahwa dalam menentukan rata-rata hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

X = nilai rata-rata

$\sum X_i$ = jumlah semua pengukuran

N = banyaknya data

Kriteria rata-rata hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

90-100 = Amat Baik

75-89 = Baik

60-74 = Cukup

0-59 = Kurang

1. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pada tes hasil belajar secara klasikal dapat dilihat dari persentase banyaknya siswa yang tercapai dalam belajar yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah siswa tersebut (Mulyasa, 2006:256). Jadi, penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa yang tercapai belajar $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran IPS-Terpadu pada materi pokok Kebutuhan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat melalui strategi *inovatif kontemporer*.

Untuk menentukan persentase banyaknya siswa yang mendapat skor ≥ 65 dari skor total, dengan kriteria ketercapaian maksimal yang diperoleh siswa pada saat tes digunakan rumus:

$$TB = \frac{t}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB : persentase ketercapaian belajar

t : banyak siswa yang mendapatkan skor ≥ 65

n : banyaknya siswa yang mengikuti tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Setting Penelitian

a. Awal Penataan Pelaksanaan Penelitian.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Tahun Pembelajaran 2024-2025. Dengan jumlah 36 orang, yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 17

orang perempuan. Keadaan sekolah memiliki 14 (Empat belas) ruangan. 1 (satu) ruang kepala sekolah, 1 (satu) ruang kantor guru, 9 (Sembilan) ruang untuk siswa dan siswi, 1 (satu) ruang tata usaha, 1 (satu) ruang perpustakaan namun masih belum memiliki fasilitas buku-buku pelajaran yang lengkap, dan 1 (satu) ruang laboratorium masih belum ada perlengkapannya.

Sekolah SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo memiliki satu guru mata pelajaran IPS terpadu yang sudah sarjana pendidikan (Non pegawai negeri sipil) serta 3 (tiga) orang Pegawai Negeri Sipil dan Guru Bantu Daerah (GBD) serta guru yang berstatus honorer atau Guru Tidak Tetap (GTT).

Sebelum penelitian dilanjutkan terlebih dahulu peneliti berkonsultasi kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi IPS terpadu tentang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Atas persetujuan, maka peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS terpadu. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari atas 2 (dua) siklus dengan mengikuti empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan jasa pengamat yaitu guru mata pelajaran IPS terpadu yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung. Sejalan dengan proses penelitian, peneliti mengharapkan se 36 dengan tahapan penerapan strategi pembelajaran inovatif kontemporer agar seluruh siswa yang belajar dikelas VIII- SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo dapat mengikuti proses pembelajaran dan sekaligus meminimalkan ketidakhadiran siswa dalam proses pembelajaran.

b. Proses Pelaksanaan Penelitian Setiap Siklus

a). Siklus I Pertemuan Pertama (I)

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran inovatif kontemporer pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2024-2025. Perencanaan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran antara lain silabus; menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II; menyiapkan materi pembelajaran; menyiapkan lembar observasi, menyiapkan soal beserta kisi-kisi.

Pelaksanaan perencanaan pada pertemuan kedua didasarkan pada kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan penelitian pada pertemuan kedua, siklus I dapat meningkat dan hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai yang telah ditentukan.

2. Proses Siklus I (Pertemuan Pertama)

Sebagaimana pada proses kegiatan pembelajaran disekolah maka adapun langkah-langkah kegiatan pada tindakan dari ketiga pertemuan pada siklus I dan disesuaikan dengan

aturan dan tata cara yang berlaku pada strategi pembelajaran inovatif kontemporer.

1. Kegiatan Pendahuluan (Awal Persiapan)

Kegiatan awal, peneliti meminta waktu dan kesempatan guru mitra di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo untuk mengamati peneliti didalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran IPS Terpadu dikelas VIII pada materi pokok pembahasan kebutuhan manusia dengan menerapkan strategi pembelajaran inovatif kontemporer yang sebelumnya peneliti telah memberitahukan kepada guru mitra langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas kepada guru mitra, kemudian peneliti meminta guru mitra kedalam ruangan kelas VIII untuk memperhatikan pelaksanaan tindakan serta menilai proses pembelajaran didalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif kontemporer yang telah dipersiapkan oleh peneliti sendiri.

Langkah pertama tindakan yang dilaksanakan dalam pendahuluan ini yaitu, peneliti menyiapkan sarana pembelajaran serta mengkondisikan siswa agar mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Langkah kedua, peneliti memberikan pemahaman kepada siswa yaitu menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, langkah ketiga ; peneliti memberikan apresepasi dengan cara menanyakan materi tentang kebutuhan yang berhubungan terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti juga memberikan gambaran motivasi kepada siswa dengan memberikan pemahaman kegunaan materi kebutuhan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti (Tahap Proses Pembelajaran)

Kegiatan inti ini, peneliti menggunakan strategi inovatif kontemporer dengan topik “Kebutuhan Manusia” adapun tahap-tahap yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu menentukan konsep

Pemilihan konsep ini adalah menjelaskan tentang konsep tentang materi kebutuhan manusia, faktor yang mempengaruhi Kebutuhan Manusia, pengelompokan kebutuhan manusia, yakni;

- a). Peneliti menjelaskan materi kebutuhan manusia dan perannya dalam memenuhi kebutuhannya.
- b). Peneliti memandu siswa dalam mendiskusikan kebutuhan manusia, faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia, pengelompokan kebutuhan manusia
- c). Peneliti melakukan observasi kepada siswa lewat tanya jawab mengenai kebutuhan dan peran manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Tahap kedua yaitu peneliti memaparkan contoh-contoh yang menunjukkan pembuktian dari konsep antara lain:

Peneliti memberikan gambaran pendekatan dari konsep pada materi kebutuhan manusia yang terkait dengan kebutuhan sehari-hari misalnya, kebutuhan-kebutuhan pokok dan lain sebagainya.

Pemberian contoh-contoh pada materi diatas bertujuan agar siswa dapat menyusun hubungan khusus dengan aturan dan prinsip umum, dengan bukti-bukti untuk menunjang gambaran atau keadaan umum yang telah mereka pelajari.

3. Tahap ketiga memberikan pertanyaan kepada setiap siswa untuk mendapatkan respon daripada konsep atau materi:

Peneliti memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, contoh antara lain:

- (a) Apa tujuan manusia memenuhi kebutuhannya ? serta berikan contoh cara manusia dapat memenuhi kebutuhannya?
 - (b) Apa arti kebutuhan? Dan berikan contoh kebutuhan yang kamu ketahui dalam kehidupan sehari-hari ?
 - (c) Sebutkan beberapa faktor-faktor yang menyebabkan kebutuhan manusia bermacam ragam ?
 - (d) Sebutkan tiga macam kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya ?
- ##### 4. Tahap keempat siswa memberikan respon kategori dari contoh yang diberikan oleh guru, antara lain:

Pada tahap ini peneliti mengajak siswa untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak serta melibatkan peserta didik mencari informasi yang banyak tentang contoh yang telah dipelajari dengan menerapkan prinsip yaitu mencari dan mengelompokkan macam-macam alat pemenuhan kebutuhan manusia, dan mengkategorikan jenis-jenis kelangkaan sumber daya alam, dan menganalisis usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

5. Tahap kegiatan akhir

- a. Guru memberikan penguatan dimana guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelum pembelajaran berakhir, hal ini dilakukan untuk melatih kekuatan ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa sebagai respon setelah melaksanakan proses pembelajaran selama pertemuan yang telah ditentukan.

3. Pertemuan Kedua

Sebelum melakukan tindakan dikelas, peneliti mempersiapkan rancangan berupa perangkat pembelajaran.

➤ Kegiatan inti

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik/siswa untuk memberikan tanggapan terhadap materi kebutuhan yang sebelumnya telah disampaikan pada pertemuan pertama gunanya untuk mengingatkan peserta didik.

➤ Kegiatan akhir

Peneliti memberikan penjelasan singkat atas tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua serta menarik kesimpulan bersama dari materi yang

dibahas dan menginformasikan bahwa peneliti akan melakukan evaluasi pada pertemuan berikutnya.

4. Evaluasi I

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua peneliti melakukan evaluasi pada siklus I dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif kontemporer. Tes hasil belajar yang diberikan berupa tes uraian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dengan judul penerapan strategi pembelajaran inovatif kontemporer pada materi pokok kebutuhan untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2024-2025, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Inovatif kontemporer* pada mata pelajaran IPS-Terpadu dengan materi pokok kebutuhan, hasil belajar siswa meningkat dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 91,66% dengan rata-rata 82.69
2. Strategi Pembelajaran *Inovatif Kontemporer* layak diterapkan pada mata pelajaran IPS-Terpadu dengan materi pokok kebutuhan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti yaitu :

1. Hendaknya guru mata pelajaran IPS-Terpadu menggunakan Strategi Pembelajaran *Inovatif Kontemporer* dalam pembelajaran IPS-Terpadu khususnya pada materi pokok kebutuhan.
2. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat dan hanya menggunakan satu materi pelajaran, jadi peneliti mengharapkan agar dilakukan penelitian lebih lanjut dengan perencanaan waktu lebih lama agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan efektif.
3. Siswa Hendaknya dalam mengikuti proses belajar mengajar selalu bersemangat dan bersemangat dan berperilaku positif serta memperbanyak latihan sendiri dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.
4. Hendaknya pihak sekolah dalam hal ini kepada kepala sekolah untuk menghimbau, kepada setiap guru mata untuk menerapkan berbagai model pembelajaran pada saat belajar mengajar, agar terhindar siswa dari rasa kejenuhan belajar.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

5. REFERENSI

- Sardiman A.M. 2005 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. PT. Prenada Media Group
- Wena, Made. 2011 *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. PT. Bumi Aksara Jakarta Timur
- Hernawan, dkk . 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Universitas Terbuka
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*,PT. Alfabeta : Bandung
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Gaung Persada(GP) Press : Jakarta
- Hamruni (2011) *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta , PT. Insan Madani.
- Sanjaya,Wina.2009. *Perencanaan dan desain sistem Pembelajaran*, PT. Fajar Interpratama.
- [http://www.google.com//Pembelajaran Inovatif.htm](http://www.google.com//Pembelajaran%20Inovatif.htm)”sebagaimana diakses pada 12 Juni 2013, pukul : 14.37 WIB
- Dimiyati dan Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Hamalik,Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara: Jakarta
- Slameto, 2003. *Belajar dan fakto-faktor yang mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto 1992 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Winataputra, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, PT. Universitas Terbuka: Jakarta.